

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi Covid-19 di Indonesia yang terjadi pada awal tahun 2020 sampai saat ini masih menunjukkan keberadaannya di Indonesia. Pandemi covid-19 ini menyebabkan beberapa bidang di Indonesia menjadi lumpuh. Salah satu bidang yang terdampak pandemi ini adalah bidang ekonomi. Tak dapat dipungkiri bahwa dampak yang disebabkan oleh pandemi ini menyebabkan berbagai permasalahan baik itu dari segi *financial* maupun operasional perusahaan. Hampir seluruh sektor usaha, baik itu barang atau jasa yang merasakan dampak oleh pandemi Covid-19 saat ini, Salah satu sektor usaha yang merasakan dampak pandemi ini adalah sector industry makanan.

Seperti yang terjadi pada PT Diamond Food Indonesia Tbk. Perusahaan ini merasakan dampak langsung yang ditimbulkan oleh pandemi covid-19 ini yang terjadi. Kondisi ketidakpastian dan maraknya pembatasan oleh pemerintah menjadikan jumlah konsumen mengalami penurunan yang sangat signifikan. Selain itu konsumen juga lebih mementingkan makanan pokok dibandingkan makanan penutup yang merupakan produk dari PT Diamond Food Indonesia Tbk.

Berdasarkan laporan keuangan kuartal I tahun 2020, PT Diamond Food Indonesia Tbk mencatatkan kenaikan pendapatan sebesar 6,83% dari Rp1,61 triliun pada kuartal I tahun 2019 menjadi Rp1,72 triliun pada kuartal I tahun 2020. Akan tetapi, PT Diamond Food Indonesia Tbk mencatatkan kenaikan pada sejumlah pos beban. Beban pokok penjualan tercatat naik 6,41% dari Rp1,28 triliun pada kuartal I tahun 2019 menjadi Rp1,36 triliun pada kuartal I tahun 2020. Beban penjualan dan distribusi tercatat meningkat 6,75% dari Rp187,05 miliar pada kuartal I tahun 2019 menjadi Rp199,69 miliar pada kuartal I tahun 2020. Selanjutnya beban administrasi juga tercatat naik 9,45% dari Rp54,77 miliar pada kuartal I tahun 2019 menjadi Rp59,94 miliar pada kuartal I tahun 2020. Hal ini menyebabkan laba bersih PT Diamond Food Indonesia Tbk mengalami penurunan

sebesar 5,12% dari Rp69,3 miliar pada kuartal I tahun 2019 menjadi Rp65,96 miliar pada kuartal I tahun 2020.

Berdasarkan laporan keuangan kuartal II tahun 2020, PT Diamond Food Indonesia Tbk mencatatkan penurunan pendapatan sebesar 9,48% dari Rp3,27 triliun pada kuartal II tahun 2019 menjadi Rp2,96 triliun pada kuartal II tahun 2020. Akan tetapi, PT Diamond Food Indonesia Tbk mencatatkan kenaikan pada sejumlah pos beban. Beban pokok penjualan tercatat turun 7,81% dari Rp2,56 triliun pada kuartal II tahun 2019 menjadi Rp2,36 triliun pada kuartal II tahun 2020. Beban penjualan dan distribusi tercatat menurun 1,46% dari Rp395,59 miliar pada kuartal II tahun 2019 menjadi Rp389,80 miliar pada kuartal II tahun 2020. Selanjutnya beban administrasi juga tercatat turun 8,96% dari Rp112,87 miliar pada kuartal II tahun 2019 menjadi Rp116,44 miliar pada kuartal II tahun 2020. Hal ini menyebabkan laba bersih PT Diamond Food Indonesia Tbk mengalami penurunan sebesar 33,65% dari Rp139,25 miliar pada kuartal II tahun 2019 menjadi Rp92,39 miliar pada kuartal II tahun 2020.

Berdasarkan laporan keuangan kuartal III tahun 2020, PT Diamond Food Indonesia Tbk mencatatkan penurunan pendapatan sebesar 12,07% dari Rp5,05 triliun pada kuartal III tahun 2019 menjadi sebesar Rp4,44 triliun pada kuartal III tahun 2020. Akan tetapi, PT Diamond Food Indonesia Tbk mencatatkan kenaikan pada sejumlah pos beban. Beban pokok penjualan tercatat turun 9,82% dari Rp3,97 triliun pada kuartal III tahun 2019 menjadi Rp3,58 triliun pada kuartal III tahun 2020. Beban penjualan dan distribusi tercatat menurun 6,97% dari Rp541,25 miliar pada kuartal III tahun 2019 menjadi Rp503,48 miliar pada kuartal III tahun 2020. Selanjutnya beban administrasi juga tercatat turun 1,61% dari Rp179,69 miliar pada kuartal III tahun 2019 menjadi Rp176,78 miliar pada kuartal III tahun 2020. Hal ini menyebabkan laba bersih PT Diamond Food Indonesia Tbk mengalami penurunan sebesar 35,40% dari Rp255,48 miliar pada kuartal III tahun 2019 menjadi Rp165,02 miliar pada kuartal III tahun 2020.

Berdasarkan laporan keuangan kuartal IV tahun 2020, PT Diamond Food Indonesia Tbk mencatatkan penurunan pendapatan sebesar 11,57% dari Rp6,91 triliun pada kuartal IV tahun 2019 menjadi sebesar Rp6,11 triliun pada kuartal IV

tahun 2020. Akan tetapi, PT Diamond Food Indonesia Tbk mencatatkan kenaikan pada sejumlah pos beban. Beban pokok penjualan tercatat turun 12,27% dari Rp5,46 triliun pada kuartal IV tahun 2019 menjadi Rp4,79 triliun pada kuartal IV tahun 2020. Beban penjualan dan distribusi tercatat menurun 4,70% dari Rp724,11 miliar pada kuartal IV tahun 2019 menjadi Rp690,03 miliar pada kuartal IV tahun 2020. Selanjutnya beban administrasi juga tercatat naik 64,53% dari Rp244,98 miliar pada kuartal IV tahun 2019 menjadi Rp403,07 miliar pada kuartal IV tahun 2020. Hal ini menyebabkan laba bersih PT Diamond Food Indonesia Tbk mengalami penurunan sebesar 43,96% dari Rp366,86 miliar pada kuartal IV tahun 2019 menjadi Rp205,58 miliar pada kuartal IV tahun 2020.

Berdasarkan uraian di atas, penulis akan bermaksud akan melakukan analisis terhadap rasio likuiditas, profitabilitas sebelum dan saat pandemic covid-19 pada PT Diamond Food Indonesia Tbk. Hal ini bertujuan untuk melihat perbandingan kinerja keuangan pada PT Diamond Food Indonesia Tbk sebelum dan saat pandemi covid-19. Untuk itu penulis menyusun laporan akhir dengan judul “ **Analisis Rasio Likuiditas, Profitabilitas Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 Pada PT Diamond Food Indonesia Tbk.**”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan PT Diamond Food Indonesia Tbk sebelum dan saat pandemic covid-19 diukur dengan menggunakan rasio likuiditas?
2. Bagaimana kinerja keuangan PT Diamond Food Indonesia Tbk sebelum dan saat pandemic covid-19 diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Ruang lingkup masalah yang diangkat dalam proposal laporan akhir ini sebagai pembatasan masalah agar pembahasan menjadi jelas dan tidak meluas ke

hal-hal yang tidak diinginkan. Ruang lingkup masalah dalam laporan akhir ini meliputi hal-hal sebagai berikut:

1) Periode laporan keuangan

Dalam penyusunan laporan keuangan ini penulis menggunakan laporan keuangan PT Diamond Food Indonesia TBK yaitu periode 2019, periode 2020, dan periode 2021.

2) Rasio Yang Digunakan

Dalam penyusunan laporan keuangan ini penulis menggunakan rasio sebagai berikut:

a. Analisis dan Perhitungan Rasio Likuiditas

1) *Current Ratio*

2) *Quick Ratio*

3) *Cash Ratio*

b. Analisis dan Perhitungan Rasio Profitabilitas

1) *Net Profit Margin*

2) *Gross Profit Margin*

3) *Return on Equity*

4) *Return on Investment*

5) *Operating Income*

1.4 Tujuan Dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui kinerja keuangan PT Diamond Food Indonesia Tbk sebelum dan saat pandemic covid-19 di ukur dengan menggunakan rasio likuiditas?
2. Mengetahui kinerja keuangan PT Diamond Food Indonesia Tbk sebelum dan saat pandemic covid-19 di ukur dengan menggunakan rasio profitabilitas?

1.4.2 Manfaat Penulisan

Manfaat penulisan ini sebagai berikut :

1. Bagi Penulis Selain sebagai syarat menyelesaikan pendidikan, juga dapat menambah wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai analisis rasio laporan keuangan.
2. Bagi perusahaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan masukan bagi pihak perusahaan, memberikan kontribusi yang positif serta gambaran yang jelas bagi manajemen keuangan mengenai analisis rasio laporan keuangan yang berguna untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan.
3. Bagi Akademis/Pembaca Sebagai bahan pertimbangan dan referensi dalam melakukan penulisan selanjutnya dimasa yang akan datang.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam penyusunan laporan akhir ini dibutuhkan teknik pengumpulan dan sumber data. Menurut Sanusi (2016), “pengumpulan data diperoleh dari survei, observasi, dan dokumentasi”. Teknik pengumpulan data-data tersebut akan dibahas lebih lanjut sebagai berikut:

1. Survei

Survei adalah cara pengumpulan data peneliti mengajukan pertanyaan kepada responden baik dalam bentuk lisan maupun tertulis. Jika pertanyaan diajukan dalam bentuk lisan disebut wawancara, sedangkan jika diajukan dengan cara tertulis disebut kuesioner.

- a. Wawancara (*interview*) adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian. Pada saat pengajuan pertanyaan, peneliti dapat berbicara berhadapan langsung dengan responden atau berbicara lewat telepon.
- b. Kuesioner adalah pengumpulan data yang tidak memerlukan kehadiran peneliti, namun cukup diwakili oleh daftar pertanyaan yang sudah disusun secara cermat.

2. Pengamatan (*Observation*)

Pengamatan merupakan cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek, objek, atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi biasanya untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber baik secara pribadi maupun kelembagaan. Data seperti laporan keuangan, data produksi, riwayat perusahaan, dan sebagainya biasanya telah tersedia di lokasi penyusunan tinggal menyalin sesuai dengan kebutuhan.

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai teknik pengumpulan data, maka dalam penyusunan laporan akhir ini penulis menggunakan teknik dokumentasi. Metode ini dilakukan dengan membaca jurnal, artikel, buku-buku, serta referensi lainnya yang berhubungan dengan penyusunan laporan akhir ini.

Menurut Sugiyono (2018) jenis data berdasarkan sumbernya dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang didapatkan langsung oleh pengumpul data. Data tersebut diperoleh dari angket yang dibagikan kepada responden, kemudian responden akan menjawab secara sistematis.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak diberikan langsung kepada pengumpul data. Biasanya data ini berbentuk file, dokumen, atau melalui orang lain. Peneliti mendapatkan tambahan data melalui berbagai sumber, mulai dari buku, laporan, jurnal, artikel, berita dan penelitian terdahulu.

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang telah dijelaskan di atas, maka dalam penyusunan laporan akhir ini penulis menggunakan data sekunder dari PT Diamond Food Indonesia Tbk. Data yang digunakan dalam penyusunan laporan akhir ini adalah penulisan laporan akhir ini terdiri dari laporan keuangan PT Diamond Food Indonesia Tbk periode 2019, periode 2020, dan periode 2021 yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan terarah mengenai permasalahan yang akan dibahas dalam penyusunan laporan akhir ini, akan menjabarkan sifat sistemik laporan ini dalam urutan bab-bab yang terdapat dalam laporan akhir ini. Struktur babnya adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini akan diperkenalkan latar belakang pemilihan topik, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data dan sistem penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Dalam bab landasan teori ini, penulis akan memaparkan pendapat para ahli akuntansi. Bab ini akan membahas teori mengenai laporan keuangan, analisis laporan keuangan, rasio likuiditas, dan rasio profitabilitas.

BAB III : Gambaran Umum Perusahaan

Bab ini akan membahas hal-hal yang berkaitan dengan perusahaan, yaitu: sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi perusahaan dan pembagian kerja, kegiatan perusahaan, dan laporan keuangan perusahaan.

BAB IV : Pembahasan

Bab ini adalah pembahasan dari masalah yang ada di perusahaan. Sub item yang akan dibahas dalam bab ini meliputi: Analisis Neraca Perbandingan, Analisis Rasio Likuiditas, dan Rasio Profitabilitas.

BAB V : Kesimpulan dan Saran

Bab ini merupakan bab terakhir dalam penulisan laporan tugas akhir ini, penulis menarik kesimpulan dari analisis dan pembahasan, serta memberikan saran yang mungkin berguna bagi perusahaan sebagai masukan dan pendapat atas permasalahan yang dihadapi perusahaan.